

# Pemberdayaan petani melalui Rejuvenasi kelompok dan pengolahan limbah Sawit-Sapi di Kampung Sialang Palas-Siak

Khairul Anwar\*, Adiwirman, Dahlan Tampubolon & Ali Yusri

Universitas Riau

\* [khairul.anwar@lecturer.unri.ac.id](mailto:khairul.anwar@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak.** Kecamatan Lubuk Dalam adalah salah satu Kecamatan yang memiliki lahan perkebunan sawit terluas di Kabupaten Siak. Daerah ini mempunyai 12 Kelompok tani (Poktan) dengan anggota 610 orang. Salah satu Poktan sawit terbaik adalah Karya Bersama berada di Kampung Sialang Palas. Poktan ini berbadan hukum No. AHU-0048970. AH. 01. 07 dan beranggotakan 32 orang petani. Dewasa ini Poktan menghadapi masalah besar terkait produktivitas terutama masa covid-19. Sebelumnya, para petani Karya Bersama merupakan masyarakat produktif. Tetapi sejak pandemi, produktivitas kelompok ini cenderung menurun drastis, meskipun hasrat untuk tetap berprestasi masih tinggi. Pertanyaannya, Bagaimana meningkatkan produktivitas Poktan Karya Bersama melalui rejuvenasi sosial di Kampung Sialang Palas. Dalam mencari solusi masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini berkelaborasi dengan PPL, mahasiswa Kukerta Unri 2021, menawarkan solusi sistematis penataan relasi kelompok dan teknologi kepada para petani dalam mengolah potensi. Metodenya melakukan FGD, sosialisasi, Webinar, aplikasi Sawit-Ku, pelatihan pengolahan limbah sawit dan ternak, dan pendampingan bersama PPL dan aparat pemerintah kampung. Hasil kegiatan pengabdian berupa: Pertama, SOP administrasi Poktan, kepemimpinan, SOP menggunakan Aplikasi. Kedua, buku TTG dalam mengolah limbah sawit dan ternak. Dalam jangka panjang, kegiatan pemberdayaan ini diharapkan menjadi pengungkit produktivitas Poktan sawit melalui skema petani muda swadaya masa pandemi.

**Kata kunci:** pemberdayaan; rejuvenasi; kelembagaan; petani muda

**Abstract.** Lubuk Dalam District is one of the sub-districts in Siak Regency which has the largest oil palm plantation area. In this area there are 12 farmer groups (Poktan) with 610 members. One of the best oil palm Poktans is Karya Bersama located in Sialang Palas Village. This Poktan has a legal entity No. AHU-0048970. AH. 01. 07 and consists of 32 farmers. Today Poktan faces a big problem related to productivity during the Covid-19 period. Previously, Karya Bersama farmers were a productive society. However, since the pandemic, the productivity of this group tends to decrease drastically, although the desire to continue to excel is still high. The question is, how to increase the productivity of the Karya Bersama Poktan through rejuvenation in Sialang Palas Village? In finding a solution to this problem, this service activity collaborates with PPL, students of Kukerta Unri 2021, offering systematic solutions for structuring group relations and technology to farmers in cultivating potential. The methods are FGD, socialization, webinars, implementing the Sawit-Ku application, training on palm and livestock waste management, and mentoring with PPL and village government officials. Second, TTG in processing palm oil and livestock waste in the form of plates, mats, briquettes and fertilizers. In the long term, this empowerment activity is expected to be a productivity lever for self-help Poktan, especially during the pandemic.

**Keywords:** empowerment; rejuvenation; institutional; farmers

---

**To cite this article:** Anwar, A., Adiwirman., D. Tampubolon., & A. Yusri. 2021. Pemberdayaan Petani Melalui Rejuvenasi Kelompok dan Pengolahan Limbah Sawit-Sapi di Kampung Sialang Palas-Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement* 3: 248-254. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.248-254>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

---

## PENDAHULUAN

Kampung Sialang Palas adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kampung ini dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian karena wilayah ini memiliki potensi perkebunan sawit dan kelompok tani (Poktan) "Karya Bersama" yang produktif secara ekonomi dan sosial. Namun berubah kurang produktif dan mandiri secara ekonomi, sosial dan kesehatan masa pandemi covid-19. Poktan ini memiliki anggota 32 orang petani swadaya, tetapi dewasa ini sedang menghadapi persoalan manajemen organisasi, kesenjangan teknologi informasi-komunikasi, dan kelangkaan sumberdaya manusia. Kondisi ini berdampak pada produktivitas dan kinerja Poktan sebagai sentra perkebunan kelapa sawit dan ternak sapi di Kabupaten Siak.

Dilihat dari usia, petani Poktan terbanyak berusia 15 tahun hingga 55 tahun (82%), usia 35 tahun sebanyak 2 orang (6%), 35-45 tahun 3 orang (12%). Tingkat pendidikan, para petani sawit ini umumnya tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (37%), tidak tamat SD, 8 orang (9%), SLTP; 7 orang (28%), SLTA sebanyak 5 orang (24%) dan Diploma 1 orang (2%). Apabila dilihat dari jenis kelamin, laki-laki 18 orang (70%) dan perempuan 7 orang (30%). Dilihat, status kepemilikan, petani memiliki lahan sendiri (90%) sebanyak 20% tidak memiliki lahan. Lapangan usaha petani tidak hanya berkebun sawit, tetapi berternak sapi (Siska). Program ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 20.000.000/pertahun. Sebelum menerapkan program ini hanya Rp. 10.000.000/tahun dengan jumlah tanggungan 1-5 orang/KK. Dewasa ini, pendapatan petani cenderung menurun, sementara kebutuhan ekonomi dan kesehatan keluarga semakin meningkat.

Selain itu, usaha yang dijalankan petani setelah pandemi cenderung menurun produktivitasnya misalnya usaha ternak sapi. Sebelum pandemi, jumlah anggota Poktan yang memelihara sapi berjumlah 32 orang dengan 107 ekor. Setelah covid-19, anggota Poktan yang memelihara sapi 12 orang dengan 53 ekor sapi. Demikian pengolahan kompos dan urine sapi. Sebelum pandemi, pengolahan kompos dari kotoran sapi untuk dijadikan pupuk menghasilkan kompos 1 ekor diperoleh 2-ton kompos/tahun dan dapat memupuk 1 ha lahan dengan menghemat 50% biaya pupuk. Selain itu, petani mendapatkan tambahan penghasilan, jika harga kompos Rp. 400,-/kg, tambahan penghasilan Rp. 800.000,-/ekor/tahun. Setelah pandemi pengolahan kompos dan urine ini prekuensinya berkurang karena populasi sapi ternak berkurang. Kondisi ini berdampak kepada penyerapan lapangan kerja juga menurun bahkan stagnan. Dalam kondisi normal setiap 2 ha/lahan 1 Kepala Keluarga (KK) akan mampu menyerap 2-3 orang tenaga kerja. Namun sesudah pandemi, daya serap tenaga kerja ini menurun drastis.

Berbagai fakta analisis situasi di atas dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra adalah fungsi kelompok tani Karya Bersama dewasa ini semakin melemah ditengah-tengah menurunnya produktivitas secara ekonomi dan sosial dimasa covid-19. Sehingga dibutuhkan pemberdayaan Poktan. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: (1) Apa solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra;(2) bagaimana metode penerapannya;(3) bagaimana evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat?. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan rejuvenasi dan penataan kelompok tani terkait tiga hal; regulasi, organisasi Poktan, dan sumberdaya petani. ; (2) meningkatkan kualitas produksi dengan cara meningkatkan keterampilan bersama mahasiswa Kukerta 2021 dan pendampingan bersama PPL kepada para petani Poktan Karya Bersama dalam mengolah limbah sawit dan ternak sapi di Kampung Sialang Palas, Siak. Dalam jangka panjang, kegiatan ini bermanfaat menghasilkan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diharapkan dapat mengungkit nilai tambah ekonomi petani dan penyerapan lapangan kerja. Dalam jangka pendek, solusi yang ditawarkan bermanfaat dalam mengatasi masalah tata kelola kelompok misalnya administrasi kelompok dan teknik membuat keputusan kelompok melalui aplikasi Sawitku dan desiminasi.

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan di atas, makahendak diuraikan konsep penunjang kegiatan pengabdian. Belajar dari pengalaman misalnya Amerika Serikat, China dan negara berkembang seperti India, Nepal bahwa teknologi termasuk pembangunan ekonomi untuk pemberdayaan menjadi sarana efektif. Efektifitas pembangunan tersebut merupakan upaya bersama yang menyangkut umumnya dua hal, yaitu: kelembagaan sosial dan teknologi. Studi yang dilakukan (Simon & Dooling, 2013), (Cherayi & Jose, 2016) mengungkap bahwa Model menggerakkan sumberdaya petani bidang sosial, ekonomi, psikologi dan politik guna mendorong partisipasi masyarakat ke dalam lembaga-lembaga sosial.

Dalam dimensi politik (Rai & Smucker, 2016), belajar dari pengalamannya India, model-model pembangunan masyarakat pedesaan dilakukan dalam bentuk program pemerintah, mampu memperluas ruang partisipasi. Dalam konteks ini, prioritas terhadap manajer, ilmuwan amat penting, tetapi semua pemangku

kepentingan sepakat bahwa pendidikan dan habitat adalah prioritas tertinggi. (Hicks et al., 2013) . Selaras dengan studi diatas, Studi Niles MT, Lubell M, Haden VR (2013) menemukan bahwa respon petani terhadap resiko dan dampak kebijakan adalah ditentukan pengalaman kebijakan negatif para petani di masa lalu. Selanjutnya (O'Hara & Clement, 2018) berpendapat di Nepal untuk partisipasi perempuan di sektor pertanian dilakukan melalui bentuk-bentuk lembaga sosial dan indeks pemberdayaan perempuan dalam pertanian ditentukan oleh hubungan pendapatan dan agensi atau pengambilan keputusan.

Untuk kasus Indonesia termasuk Riau, kelas petani seringkali menghadapi persoalan utama, yaitu memenuhi pasar input (sarana prasarana produksi), pasar output (pemasaran), dan pasar konsumsi (kebutuhan sembilan bahan pokok). Demokratisasi yang dialami petani seringkali dililit oleh tiga pasar tersebut (Moore, dalam Mas' oed, 2003) Dewasa ini temuan terkait pemberdayaan terus berkembang, misalnya Riset Grootaert, dalam Utari Vipriyanti (2011) diawal reformasi Jambi, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Timur yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan. Riset (Hadiz, 2002) melakukan riset mengenai bangkitnya otoritas rejuvenasi di tingkat lokal kasus Sumatera Utara pasca runtuhnya Orde Baru. Studi (Mubyarto, 1990) memperkuat kajian Emerson di Riau terhadap tiga subsistem, yaitu: subsistem ekonomi moderen seperti perkebunan besar, subsistem ekonomi tradisional agraris tradisional seperti perkebunan kecil, dan subsistem ekonomi penduduk asli Riau daratan.

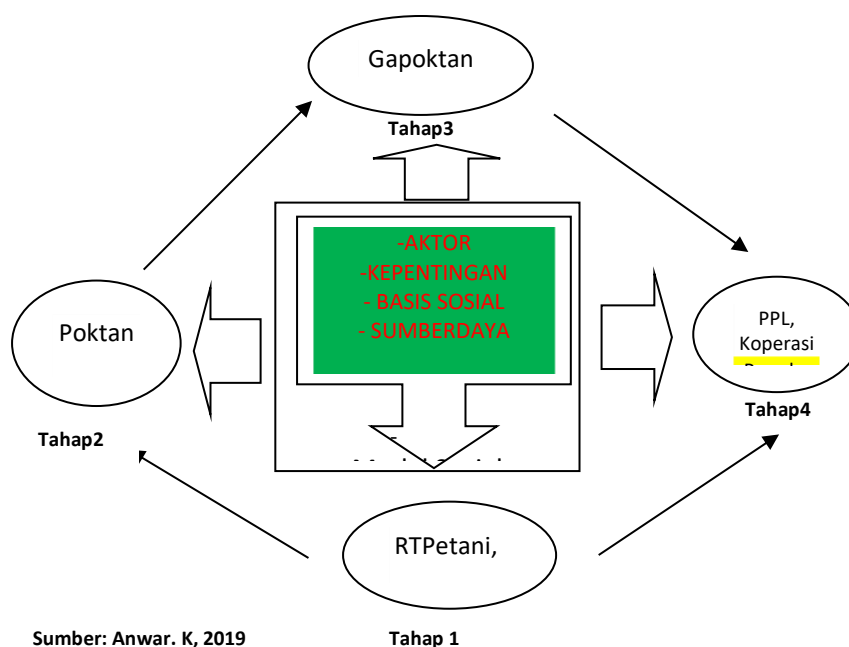
## **METODE PENERAPAN**

### **1. Lokasi pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Tani Karya Bersama, Kampung Sialang Palas Kabupaten Siak.

### **2. Tahapan dan indikator**

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, metode yang dipakai adalah: Pertama, Sosialisasi (*offline/online*). Materi sosialisasi terdiri dari penjelasan rencana, tujuan kegiatan pemberdayaan Poktan, dan pentingnya partisipasi semua pihak, waktu dan pelaksanaan, peta jalan, rancangan pengabdian, metode pelaksanaan, alat-alat yang diperlukan, pendampingan dan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Unri. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh Tim pengabdian, dihadiri oleh Ketua Poktan/, anggota Poktan, PKK, Mahasiswa Kukerta. Indikator kegiatan ini adalah jumlah kehadiran. Kedua, penyuluhan dan diskusi (*offline/online*). Materi kegiatan penyuluhan ini adalah berbagai regulasi, tata kelola kelompok, Kepemimpinan dan penjangkaran aspirasi melalui aplikasi. Penyuluhan ini menjelaskan Teknik (KI) aplikasi model sinergi kelembagaan dalam kaitan pengelolaan Poktan. Diskusi dilakukan menggunakan slide, infokus, computer, ATK. Indikator kegiatan ini adalah jumlah dan antusiasme peserta diskusi serta meningkatnya pengetahuan peserta, protokol Kesehatan atau zoom meeting.



Gambar 1. Tahapan reakayasa rejuvenasi

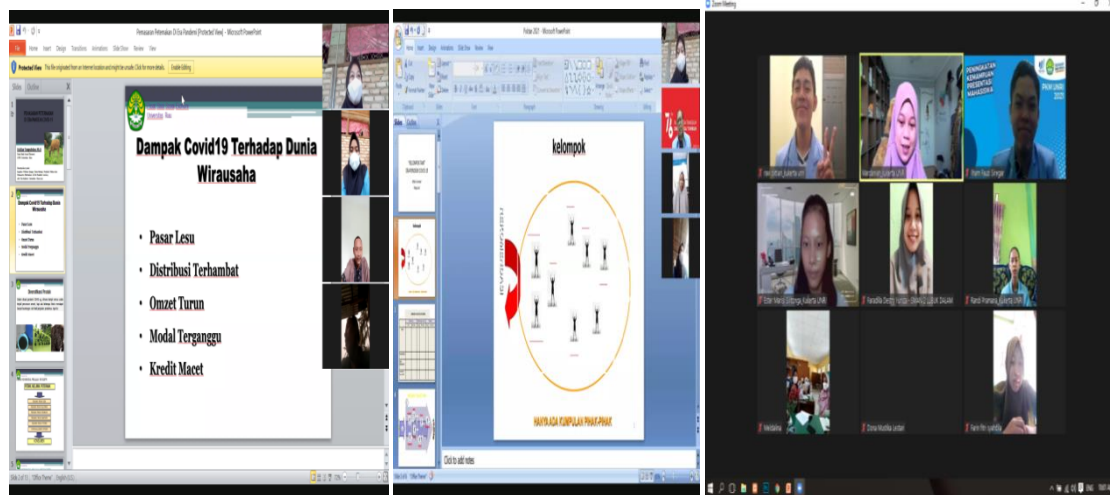
*Ketiga*, Pelatihanan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) (*offline/online*). Pelatihan dilakukan Tim pengabdian bersama mahasiswa Kukerta dengan dipandu modul TTG. Pokja tani dibagi 2: Pokja Regulasi, Pokja Organisasi. Materi 1. berupa: Kepemimpinan, administrasi Poktan, proses membuat keputusan. Dalam latihan ini didemonstrasikan pembuatan keputusan kelompok dengan metode pengenalan isu, masalah, artikulsi kepentingan, argregasi kepentingan, dan solusi. Selanjutnya, dilakukan Tanya jawab. Indikator tahap ini adalah jumlah peserta yang hadir dan kemampuan manajemen. *Keempat*, Simulasi pengelolaan organisasi Poktan. Materi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penyerapan aspirasi kelompok dan masyarakat. Ada empat variabel ekonomi dan politik seringkali menimbulkan ketegangan sosial-politik: yaitu aktor tujuan, kepentingan, basis social dan sumberdaya. *Keempat*, praktik pengolahan limbah sawit dan ternak. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan TTG. Metode ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan praktik mengolah limbah sawit menjadi kerajinan, piring dan tikar. Proses kegiatan ini divideokandan melibatkan mahasiswa. Indikator kegiatan pengabdian ini adalah keterampilan membuat alat pengolahan limbah. *Kelima*, evaluasi. Setelah kegiatan pengabdian berjalan, dilakukan evaluasi. Tujuannya ingin mengetahui permasalahan yang muncul antara upaya pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dan kenyataan praktik kegiatan yang berlangsung. Kesenjangan yang dijumpai akan menjadi permasalahan yang akan dicari pemecahannya. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini bertumpu kepada;(1) kehadiran khalayak sasaran dalam setiap tahapan kegiatan;(2) ada produk misalnya SOP dan piring lidi sawit. (3) pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### Kegiatan yang dilaksanakan

Sesuai dengan tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas Poktan Karya Bersama, maka kegiatan yang dilakukan ada bersifat daring dan luring disesuaikan dengan kondisi. Pertama, Tim Pengabdian Abdimas melakukan: a). Sosialisasidan Diskusi Terarah (FGD). Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait apa kegiatan Pengabdian Terintegrasi antara pengabdian dosen dan KUKERTA Mahasiswa Unri 2021. Menyampaikan apa saja program-program dan kegiatan yang direncanakan, metode pelaksanaan kegiatan di m asa pensdemi Covid-19. Kegiatan ini dimulaisekitar 10. 30 Wib di tempat sekretariat Kelompok Tani Karya Bersama. FGDdengan pengantar diskusi oleh ketua Poktan Karya Bersama. Ketua Poktan berharap kegiatan pengabdian ini dapat meberikan manfaat kepada pengurus dan anggota Poktandan dapat diaplikasikan dalam meningkatkan produktivitas. FGD bertujuan menggali isu, masalah dan kegiatan yang tepat. Diskusi ini diikuti 28 orang anggota Poktan Sialang Palas, Tim Kegiatan Pengabdian dan Mahasiswa. Melalui FGD dan





Gambar 3. Webinar, 2021

Setelah webinar dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pedampingan di lapangan. Pelatihan mengolah limbah sawit dan ternak sapi. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim peneliti Abdimas kepada para petani sawit. Pelatihan ini diharapkan berdampak pada produktivitas Poktan dan rumah tangga petani. Untuk Kelompok tani, pengolahan kompos dan urine sapi/kambing, estimasinya kompos dari kotoran sapi dapat dijadikan pupuk. 1 ekor sapi menghasilkan kompos sekitar 2 ton/tahun dan dapat memupuk 1 ha lahan dengan menghemat 50% biaya pupuk. Selain itu, petani mendapatkan tambahan penghasilan, jika harga kompos Rp. 400,-/kg, tambahan penghasilan Rp. 800. 000,-/ekor/tahun. Untuk meningkatkan produksi Poktan tim abdimas bersama mahasiswa kukerta 2021 membuat buku panduan TTG dan video kegiatan. Sehingga kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi petani dan masyarakat Kampung Sialang Palas. Bagaimana proses kegiatan pengolahan tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pengolahan Limbah, 2021

Mengakhiri kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan ingin mengetahui permasalahan yang muncul antara upaya pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dan kenyataan praktik kegiatan yang berlangsung. Kesenjangan yang dijumpai akan menjadi permasalahan kegiatan pengabdian

masyarakat yang akan dicari pemecahannya pada kegiatan tahun berikutnya. Indikator evaluasi yang digunakan adalah kehadiran setiap kegiatan, antusiasme petani, dan produk yang dapat meningkatkan produktivitas Poktan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Poktan Karya Bersama melalui Rejuvenasi sosial dan pengolahan limbah sawit-ternak telah memberikan solusi peningkatan produktivitas serta tumbuhnya petani muda yang produktif. Keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh interaksi dan partisipasi para pihak secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Riau yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi melalui dana DIPA Universitas Riau tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cherayi, S., & Jose, J. P. (2016). Empowerment and social inclusion of Muslim women: Towards a new conceptual model. *Journal of Rural Studies*, 45, 243-251. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.04.003>
- Hadiz, R. V. (2002). *Dinamika Kekuasaan: Ekonomi Politik Indonesia Pasca-Soeharto*. LP3ES.
- Hicks, C. C., Graham, N. A. J., & Cinner, J. E. (2013). Synergies and tradeoffs in how managers, scientists, and fishers value coral reef ecosystem services. *Global Environmental Change*, 23(6), 1444-1453. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2013.07.028>
- Mas'ood, M. (2003). *Negara, Kapital dan Demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. (1990). *Riau Menatap masa Depan (hasil penelitian)* (1st ed.). P3PK-UGM.
- O'Hara, C., & Clement, F. (2018). Power as agency: A critical reflection on the measurement of women's empowerment in the development sector. *World Development*, 106, 111-123. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.02.002>
- Rai, P., & Smucker, T. A. (2016). Empowering through entitlement? The micro-politics of food access in rural Maharashtra, India. *Journal of Rural Studies*, 45, 260-269. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.04.002>
- Simon, G. L., & Dooling, S. (2013). Flame and fortune in California: The material and political dimensions of vulnerability. *Global Environmental Change*, 23(6), 1410-1423. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2013.08.008>